

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana kesehatan merupakan tempat dimana upaya administrasi kesehatan dapat digunakan untuk praktek kedokteran atau kedokteran gigi (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269/MENKES/PER/III/2008). Salah satu dari sekian banyak jenis sarana pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia adalah rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 340/Menkes/PER/III/2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Keumala dan Zanzibar (2020), rumah sakit bertujuan untuk menghasilkan produk berupa pelayanan dan pelayanan kesehatan yang benar-benar memenuhi persyaratan dari berbagai aspek, baik medis maupun non medis, meliputi jenis pelayanan, prosedur pelayanan, harga, dan informasi yang diperlukan. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit bertanggung jawab terhadap beberapa hal, salah satunya adalah pencatatan rekam medis pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan pasien lainnya. Di instalasi rekam medis yang terbagi menjadi unit *assembling*, *coding/indexing*, *filling*, dan *analysis/reporting*, nantinya rekam medis pasien akan dikumpulkan. Unit analisis dan pelaporan, misalnya, bertanggung jawab untuk memproses data statistik rumah sakit. Setiap unit melakukan tugas yang berbeda.

Sumber data dari pelayanan kesehatan dapat diolah menggunakan statistik rumah sakit untuk menghasilkan informasi faktual dan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan rumah sakit (Sudra, 2010). Data rekam medis yang berguna sebagai informasi kesehatan yang digunakan untuk memperoleh kepastian bagi praktisi kesehatan, manajemen, dan staf medis dalam mengambil keputusan merupakan sumber statistik rumah sakit (Kurniawan et al., 2016). Laporan faktual dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara pandang dalam upaya mengupayakan kualitas

Salah satu sifat administrasi yang diberikan oleh poliklinik gawat darurat adalah unit yang berkesinambungan. Kemampuan rumah sakit untuk memulihkan kondisi pasien yang sakit dapat dipengaruhi oleh unit rawat inap. Karena pelayanan rawat inap menyumbang sebagian besar pendapatan rumah sakit, unit rawat inap sendiri memainkan peran yang signifikan. Laporan tahunan akan dihasilkan dari data yang telah dikumpulkan di layanan rawat inap.

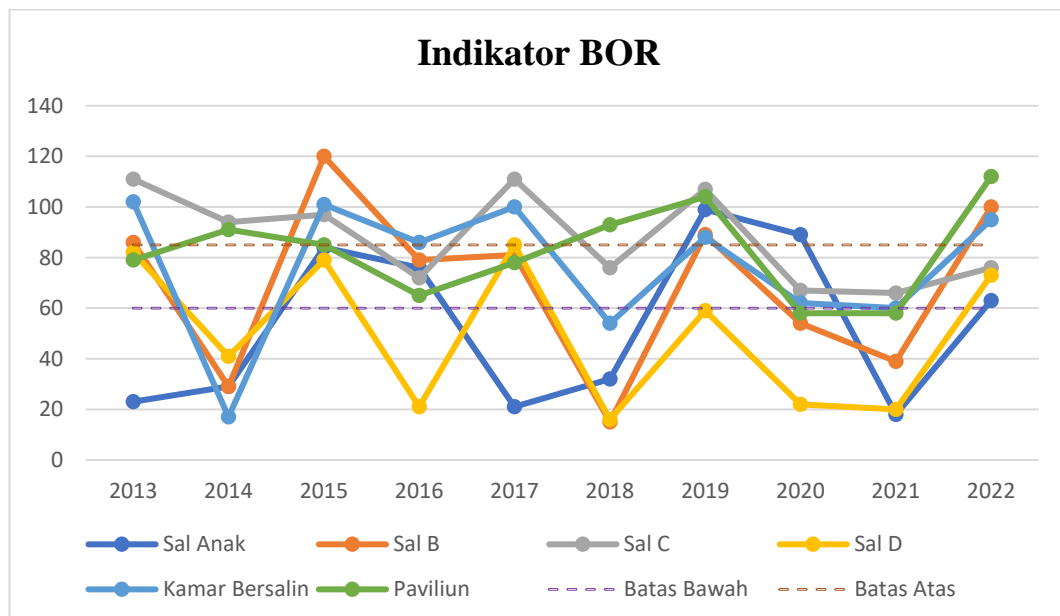
Organisasi laporan bertujuan untuk mendukung administrasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam hal ini diperlukan pencatatan dan pengolahan data secara akurat agar dapat menghasilkan laporan secara cepat dan tepat. Ada dua jenis laporan: laporan internal dan laporan eksternal. Laporan eksternal digunakan oleh Dinas Kesehatan dan pihak pendidikan/penelitian, sedangkan laporan internal digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan untuk menentukan standar mutu pelayanan yang telah dilaksanakan. Ke depan, pelaporan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, dan kebijakan tersebut akan menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan tempat tidur.

Terdapat beberapa parameter yang dapat dijadikan tolok ukur efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap. Parameter tersebut merupakan indikator barber johnson yang memiliki standar sendiri, diantaranya BOR dengan standar efisiensi antara 60%-85%, AvLOS dengan standar sebesar 6-9 hari, TOI dengan standar antara 1-3 hari, dan BTO dengan standar sebesar 40-50 kali/tahun (Sabran et al., 2022). Menurut Hatta (2010), standar ini dapat dimanfaatkan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan merupakan rumah sakit umum daerah tipe B di Kabupaten Pamekasan Jawa Timur yang dimiliki oleh pemerintah. Rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan yang didukung oleh fasilitas medis yang kompeten dan pelayanan dokter spesialis. Selain itu dr salah satu rumah sakit rujukan untuk wilayah Pamekasan dan sekitarnya adalah H. Slamet Martodirdjo Pamekasan. yang memiliki sebanyak 230 tempat tidur di tinjau pada

tahun 2022, namun banyaknya tempat tidur menyebabkan tidak efisiensi dalam penggunaan tempat tidur pada bangsal rawat inap.

Pada nilai dari indikator rawat inap 10 tahun terakhir, diketahui bahwa penggunaan tempat tidur pada RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan masih belum efisien. Atas studi pendahuluan yang telah dilaksanakan atas data rekapitulasi rawat inap tanggal 30 September 2022 pada RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo diketahui bahwa terdapat nilai indikator yang dibawah dan diatas nilai standar. Fluktuasi indikator rawat inap tersebut dapat dilihat pada grafik tiap tahun di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik rawat inap indikator BOR semua bangsal tahun 2013-2022.

Berdasarkan pada gambar grafik 1.4 dapat di lihat dari indikator BOR mengalami fluktuatif pada setiap bangsalnya. Nilai BOR tertinggi terdapat pada bangsal B yaitu 120% tahun 2015. Nilai BOR yang tinggi menunjukkan tingginya pemakaian TT yang digunakan guna perawatan pasien yang menandakan banyaknya pasien yang harus dilayani. Banyaknya pasien yang dilayani membuat petugas unit semakin sibuk dan harus bekerja lebih keras. BOR yang terlalu tinggi dapat menurunkan patient safety dan kualitas kinerja tim medis karena pasien yang tidak mendapatkan perhatian yang diperlukan juga meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi nosokomial.

Nilai BOR yang rendah pada bangsal B yaitu 15% tahun 2018. Rendahnya nilai BOR disebabkan oleh banyaknya TT yang menganggur daripada yang terisi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lorena Sitanggang dan Yunengsih (2022) yang menyatakan bahwa penurunan parameter BOR mengakibatkan kurangnya pemasukan bagi pihak rumah sakit, dari kurangnya pemasukan ini tentu merugikan pihak rumah sakit.

Perubahan nilai indikator memiliki hubungan terikat satu sama lain, dimana jika nilai BOR tinggi maka nilai avLOS dan BTO cenderung tinggi, sedangkan nilai TOI cenderung rendah. Misalnya pada tahun 2022 pada paviliun nilai BORnya adalah 118%, nilai avLOSnya adalah 3 hari, nilai BTONya adalah 130 kali. Nilai TOI sendiri pada tahun tersebut adalah 0, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat keterikatan antara keempat indikator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat ketidak efisienan TT yang diolah pada semua bangsal sehingga memerlukan relokasi TT yang sesuai. RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan pernah dilaksanakan relokasi mengenai kebutuhan TT, namun jumlah TT yang di relokasi yang sesuai menyebabkan indikator rawat inap tidak efisien. Indikator rawat inap yang bersifat fluktuatif tidak bisa diduga total aslinya menyebabkan rencana yang sudah disusun jadi tidak mudah. Dari permasalahan tersebut penting diadakannya perencanaan melalui prediksi atau peramalan kebutuhan tempat tidur dimasa mendatang.

Peramalan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimana peramalan ialah proses menduga yang mungkin ada di waktu yang nantinya datang dengan informasi yang terdahulu. Pada nyatanya tidak terdapat peramalan yang kebenarannya capai 100%, namun tingkatan error pada peramalan bisa diminimalisir dengan mencari metode yang memperoleh tingkat ke akuratan, sehingga pihak manajemen dapat melakukan perencanaan kebutuhan tempat tidur yang lebih tepat.

Metode peramalan analisis deret waktu (time series) merupakan salah satu metode peramalan yang dapat digunakan. Analisis deret waktu adalah jenis analisis kuantitatif yang memperhitungkan waktu dan menggunakan data yang dikumpulkan secara berkala untuk mengidentifikasi pola pada data sebelumnya.

Metode ARIMA Box-Jenkins ialah metode peramalan time series yang memanfaatkan sepenuhnya data masa lalu untuk peramalan serta memberikan ketepatan peramalan (Suseno, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti beranggapan penting adanya peramalan dalam hal perencanaan kebutuhan tempat tidur supaya lebih efisiensi saat memanfaatkan tempat tidur pada unit rawat inap di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo menggunakan metode yang akurat untuk menghindari penggunaan tempat tidur yang kurang maksimal, sehingga dari permasalahan tersebut penulis tertarik guna melaksanakan penelitian mengenai statistik rumah sakit pada RSUD Dr. H Slamet Martodirdjo Pamekasan dan judulnya “Analisis Peramalan Kebutuhan Tempat Tidur Menggunakan Metode Arima Box Jenkins di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesudah pembahasan latar belakang itu, jadi yang menjadi rumusan masalah ialah “Bagaimana Analisis Peramalan Kebutuhan Tempat Tidur Menggunakan Metode Arima Box Jenkins di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis peramalan penggunaan tempat tidur rawat inap memakai metode ARIMA Box-Jenkins di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan tahun 2023-2032.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi total hari perawatan, total hari periode tertentu selama setahun, total tempat tidur tersedia, serta total tempat tidur terpakai pada tahun 2013-2022.
- b. Menganalisis peramalan hari perawatan pada ruang rawat inap tahun 2023-2032 berdasarkan data 10 tahun terakhir di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo.
- c. Menganalisis peramalan kebutuhan tempat tidur pada rawat inap tahun 2023-2032 berdasarkan data 10 tahun terakhir di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo.
- d. Mengidentifikasi rencana relokasi tempat tidur pada tahun 2023-2032.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan juga evaluasi rumah sakit mengenai kualitas statistik rawat inap, dan sangat membantu dalam memutuskan bagaimana meningkatkan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember peramalan penggunaan tempat tidur berdasarkan metode time series yaitu model ARIMA Box-Jenkins serta guna bahan informasi sehingga menambah wawasan untuk peneliti berikutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini disemogakan bisa menambah pengetahuan juga keahlian peneliti mengenai berbagai metode peramalan (*forecasting*) dalam menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur menggunakan metode peramalan yang berbeda untuk mendapatkan hasil peramalan yang akurat.